

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT BINTANG MITRA PERIODE 2011-2013 DENGAN ANALISIS CAMEL

Anie Sasmita Meilina
anie.sasmita@yahoo.co.id
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Banking management performance is very important in banking activities. Banking activity is the intermediation institution or the financial intermediary between the funding owner group and the group who needs fund. The purpose of this research is to conduct analysis to the banking healthy level on PT Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra in Surabaya, for 2011-2013 periods. The assessment analysis of banking healthy level has been carried out by using CAMEL method (Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity) which is based on the decree of BI director No.30/12/KEP/DIR on April 30th, 1997. The result of the research shows that the bank healthy level of PT BPR Bintang Mitra in 2011-2013 was categorized healthy with consecutive score was 96.9 in 2011, 97.9 in 2012, and 98.5 in 2013. But from the component of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2012 it increased significantly, it was influenced by the decreased of provided credit and the increased of interbank assets account with the number of capital that is relatively unchanged. So the managed fund which is managed fund is less productive, and the Loan to Deposit Ratio is required to be improved since its ratio is still under the fund that is collected in the liquid obligation.

Keywords: Banking Healthy Level Analysis, CAMEL Analysis, Rural Bank (Bank Perkreditan Rakyat).

ABSTRAK

Kinerja pengelolaan perbankan sangat penting dalam kegiatan atau aktivitas perbankan. Aktivitas perbankan yang merupakan lembaga intermediasi atau perantara keuangan antara kelompok pemilik dana dan kelompok yang membutuhkan dana. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perbankan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra di Surabaya, untuk periode tahun 2011 - 2013. Analisis penilaian tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) yang berpedoman pada Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011 – 2013 memiliki predikat sehat dengan score berturut-turut 96,9 tahun 2011, 97,9 tahun 2012, dan 98,5 tahun 2013. Namun dari komponen Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2012 meningkat tajam, hal ini dipengaruhi oleh menurunnya kredit yang diberikan dan meningkatnya rekening antar bank aktiva dengan jumlah Capital (Permodalan) yang relatif tidak berubah. Sehingga dana yang dikelola kurang produktif, dan rasio Loan to Deposit Ratio masi perlu ditingkatkan karena rasionya masih dibawah dana yang dihimpun dalam kewajiban likuid.

Kata kunci: Analisis tingkat kesehatan perbankan, metode CAMEL, Bank Perkreditan Rakyat

PENDAHULUAN

Pada umumnya bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Tabungan, dan Deposito. Selain itu, "sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang" (Sinungan, 1994:2). Tingkat kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank. Pemilik perusahaan, memiliki peran penting terhadap laporan keuangan perusahaannya. Tetapi yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Pertanggung jawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan namun hanyasampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dari berbagai aspek. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) perlu diadakan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan bank secara menyeluruh sehingga dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan lima kelompok faktor yaitu Capital (Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), dan Liquidity (Likuiditas) atau biasa disebut CAMEL.

Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar presentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Dari penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai target perbankan dan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat serta mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya.

Keberhasilan suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakan penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan bank secara menyeluruh. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kesehatan bank telah diwajibkan oleh Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 pasal 29 ayat (2) yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan Modal, Kualitas Asset, Kualitas Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian. Bank dapat dikatakan sehat jika mampu memelihara kontinuitas dengan baik, sehingga dapat memenuhi kewajibannya terhadap semua pihak yang berkepentingan serta dapat menunjang perbankan yang sehat (Kasmir, 2003:356).

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diambil sebagai bahan kajian peneliti, karena BPR merupakan perusahaan perbankan yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan Bank Umum. Untuk itu penulis mengambil judul "Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra Periode 2011 - 2013 Dengan Analisis CAMEL".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank diukur dengan analisis CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas pada BPR Bintang Mitra tahun 2011 – 2013 serta mengevaluasi tingkat kinerja perusahaan yang dapat ditingkatkan sesuai target perbankan.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Kesehatan Keuangan Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2003:348).

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Santoso, B dan S. Triandanu (2005:51) mengartikan kesehatan bank sebagai "kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku". Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun menyalurkan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator pertama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu (1) Capital, (2) Asset, (3) Manajemen, (4) Earning, dan (5) Likuidity yang biasa disebut CAMEL.

Metode CAMEL

Capital (Permodalan) yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dan menilai tingkat kemampuan modal untuk menyerap kerugian serta memelihara kebutuhan modal. Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif) yaitu menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Management (Manajemen) yaitu menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul

melalui kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umumnya dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan bank yang bersangkutan. Manajemen sendiri dibagi menjadi dua kelompok : (1) Manajemen Umum yang terdiri dari manajemen strategi, manajemen structural, manajemen system dan kepemimpinan, dan (2) Manajemen Resiko yang terdiri dari manajemen likuiditas, manajemen kredit, manajemen operasional, dan manajemen hukum pemilik dan pengurus.

Earning (Rentabilitas) yaitu keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama, dimana rasio tersebut terdiri dari : (1) rasio perbandingan laba dalam 1 tahun terakhir terhadap volume usaha dalam periode sama (Return on Asset atau ROA), dan (2) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode 1 tahun.

Liquidity (Likuiditas) yaitu menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang, dengan maksud agar bank dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan bank menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Sebagaimana diketahui dengan mengejar laba maka bisa kemungkinan bank menghadapi masalah likuiditas. Sebaliknya, mengejar likuiditas bisa mengurangi rentabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah jenis analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian dan biasanya dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra pada periode 2011 sampai 2013 yang berupa laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan data kolektifitas aktiva produktif.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan pedoman surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 yang meliputi faktor CAMEL. Faktor-faktor yang ditinjau adalah:

1. Capital

Capital dalam hal ini diukur dengan faktor Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan rasio perbandingan antara total capital dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Asset Quality

Asset Quality (Aspek Kualitas Aset) yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasi dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{RASIO KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b. Perhitungan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

$$\text{RASIO PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. Management

Management adalah berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya suatu badan usaha di dalam perusahaan tersebut. Agar suatu perusahaan bisa mencapai sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. (Reksohadiprojo, 2000:2). Penilaian tersebut dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok manajemen umum dan kelompok manajemen resiko.

Penilaian faktor manajemen meliputi manajemen umum dan manajemen risiko, yang terdiri dari 25 aspek, yaitu; 10 aspek manajemen umum dan 15 aspek manajemen risiko. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria: 1) Nilai 0 kondisi lemah, 2) Nilai 1,2,3 kondisi antara, dan 3) Nilai 4 kondisi baik. Selanjutnya dari hasil penjumlahan yang diperoleh atas 25 pertanyaan/ pernyataan tersebut akan diperoleh nilai kredit. Rumusan dari faktor management adalah:

$$\text{Rasio Manajemen} = \text{Manajemen umum} + \text{Manajemen resiko}$$

4. Earning

Earning (Rentabilitas) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator, antara lain:

Return On Asset (ROA)

$$\text{RASIO ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak 12bulan terakhir}}{\text{Rata-rata Volume Usaha 12bulan terakhir}} \times 100\%$$

Ratio Efisiensi Operasional (REO)

$$\text{RASIO REO} = \frac{\text{Biaya Operasional 12 bulan terakhir}}{\text{Pendapatan Operasional 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

5. Likuiditas (Liquidity)

Likuiditas adalah penilaian atas kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen diantaranya, Cash Ratio (CR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penilaian unsur likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

- a. Rumus Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rumus LDR

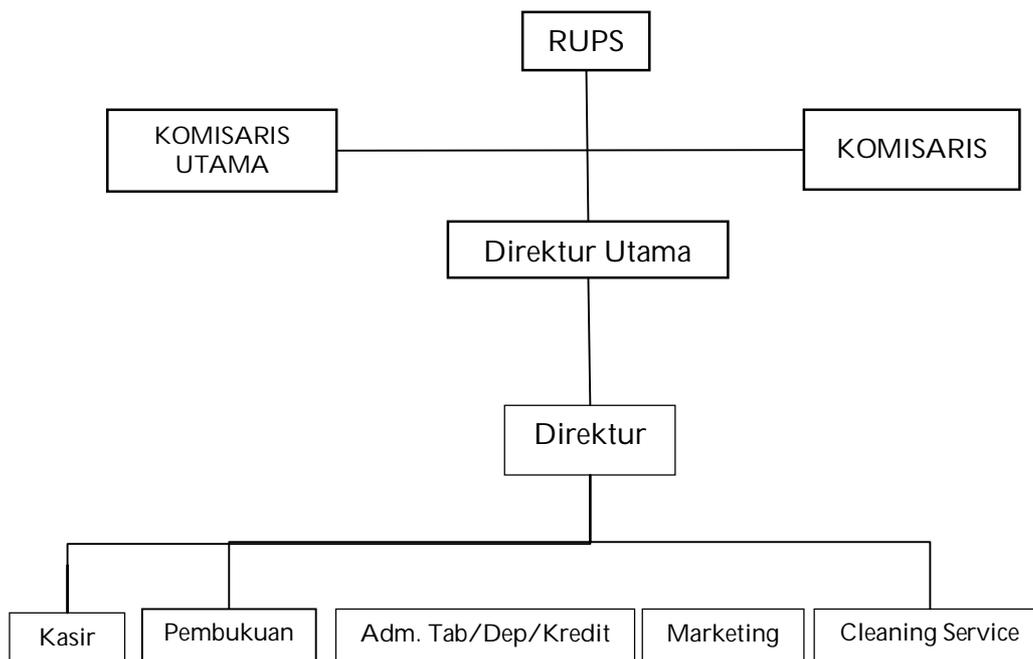
$$\text{RASIO LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima Oleh Bank}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT BPR Bintang Mitra

Pada awalnya PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra didirikan dengan nama PT. Bank Perkreditan Rayat 'MASLINI' yang berkedudukan di Kecamatan Rungkut, Pemerintah Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur. PT. Bank Perkreditan Rakyat Maslini didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 208 tanggal 21 Desember 1988. Pada tanggal 20 Desember 1989, ditetapkan surat Pemberian Ijin Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Maslini dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor Kep.227/KM/13/1989.

Pertengahan tahun 2002 PT. Bank Perkreditan Rakyat Maslini mengalami kemerosotan anggaran, sehingga mengalami kebangkrutan dan terjadi pergantian pemilik perusahaan. Perubahan anggaran dasar PT. Bank Perkreditan Rakyat Maslini disahkan. Kemudian disusul dengan surat Keputusan Pemimpin Bank Indonesia tanggal 24 Desember 2002 No.4/9/KEP.PBI/Sb/2002 Tentang Perubahan Nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Maslini menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat " BINTANG MITRA ". Untuk menambah gambaran pengelola saat ini, berikut adalah struktur organisasi dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra, seperti pada gambar:



Gambar 1
Struktur Organisasi PT. BPR Bintang Mitra

Sumber daya manusia dalam PT. BPR Bintang Mitra sesuai struktur organisasi adalah sebagai berikut;

1. Komisariss Utama : Farel Gonarto
2. Komisariss : Larasati Ningsih A.
3. Direktur Utama : Fransisca Indah Pertiwi, SE.
4. Direktur : Aan Ardiyanto, SE.
5. Kasir : Amalia Hijriyah
6. Staff Pembukuan : Dian Permatasari
7. Adm. Kredit : Anie Sasmita Meilina, Dani Hariyanto, dan Veby Khaerwandi.
8. Adm. Tab dan Deposito : Yusi Mardaniati
9. Marketing : Fauzan Masduki, Agus Budiono, dan Veby Khaerwandi.
10. Cleaning service : Arifin

Gambaran Objek

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet. Berikut adalah tabel neraca pada PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011 – 2013 :

Tabel 1
PT.BPR BINTANG MITRA
NERACA KOMPARATIF
Per. 31 Desember 2011, 2012 dan 2013

		(dlm. Rp.juta)			
No	Nama Perkiraan	2011	2012	2013	Growth
1. Aktiva Likuid :					
a.	Kas	37.3	70.9	4.2	-88.7%
b.	Antar Bank Aktiva	279.2	755.8	629.2	125.4%
c.	Kredit yang diberikan	3,085.4	2,599.2	3,912.1	26.8%
		3,401.9	3,425.9	4,545.5	33.6%
2.	Penyisihan Penghapusan akt.prodktif	-22.8	-22.7	-29.3	28.5%
3.	Aktiva tetap & Inventaris	493.6	442.0	376.1	-23.8%
	Total Aset	3,872.7	3,845.2	4,892.3	26.3%
1. Hutang Lancar :					
a.	Kewajiban segera dibayar	41.9	41.1	24.3	-42.0%
b.	Tabungan	279.8	192.0	241.1	-13.8%
c.	Deposito	655.8	884.8	569.3	-13.2%
		977.5	1,117.9	834.7	-14.6%
2.	Antar Bank Pasiva	3.1	14.5	16.2	422.6%
3.	Pinjaman yang diterima	500.0	0.0	950.0	90.0%
4.	Rupa-rupa pasiva	56.7	69.7	68.7	21.2%
5. Modal :					
a.	Modal disetor	2,000.0	2,000.0	2,000.0	0.0%
b.	Cadangan Umum	93.3	93.3	200.0	114.4%
c.	Laba Tahun Lalu	31.7	242.2	443.0	1297.5%
d.	Laba bersih tahun berjalan	210.4	307.6	379.7	80.5%
		2,335.4	2,643.1	3,022.7	29.4%
	Total Pasiva	3,872.7	3,845.2	4,892.3	26.3%

Note :

		(dlm. Rp.juta)		
A. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasi :				
	Kurang Lancar	176.04	37.59	76.57
	Diragukan	9.00	16.93	17.88
	Macet	49.24	57.19	33.93
B. Kredit Yang Diberikan dikurangi Agunan :				
	Lancar	2,844.0	2,487.4	3,783.8
	Kurang Lancar	11.7	1.1	0.0
	Diragukan	1.9	2.9	4.0
	Macet	5.0	5.0	5.3
C. PPAP Yang Telah Dibentuk Des.				
		25.1	23.1	29.7

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Bintang Mitra 2011-2013

Hasil analisis data neraca dari tabel diatas menunjukkan bahwa total asset PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra pada tahun 2011 adalah senilai Rp 3.872.749 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 mengalami penurunan menjadi Rp 3.845.200. Namun, di tahun 2013 mengalami kenaikan aset dengan total senilai Rp 4.892.343. Total kenaikan asset PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah sebesar 26,3%.

2. Perhitungan Laba (Rugi)

Perkembangan perusahaan dalam usahanya dapat disajikan perbandingan laporan perhitungan laba / (rugi) tahun 2011 – 2013 seperti Tabel berikut:

Tabel 2
PT.BPR BINTANG MITRA
LAPORAN PERHITUNGAN LABA / (RUGI) KOMPARATIF
Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011, 2012 dan 2013
(dlm. Rp.juta)

No	Nama Perkiraan	2011	2012	2013	Growth
1. Pendapatan Operasional :					
a.	Bunga dari bank lain	10.0	10.2	8.2	-18.6%
b.	Bunga pihak ketiga	820.8	1,038.3	1,139.6	38.8%
c.	Provisi dan komisi	32.1	29.4	37.1	15.5%
d.	Lainnya	4.1	5.0	12.0	193.8%
		867.1	1,082.9	1,196.9	38.0%
2. Beban operasional :					
a.	Beban bunga bank lain	0.3	11.4	15.3	5489.7%
b.	Beban bunga pinjaman lain	48.1	36.9	56.7	17.8%
c.	Beban bunga pihak ketiga	117.5	112.1	77.2	-34.3%
d.	Beban personalia	287.6	378.6	421.0	46.4%
e.	Beban aktiva produktif	69.0	24.2	84.5	22.5%
f.	Beban administrasi dan umum	77.1	144.4	85.8	11.3%
g.	Beban operasional lainnya	21.1	16.3	24.5	16.3%
		620.6	723.8	765.0	23.3%
3.	Laba Operasional	246.5	359.1	431.9	75.2%
4.	Pendapatan Non-Operasional	0.0	0.0	0.0	
5.	Beban Non-Operasional	(9.4)	(9.1)	(17.1)	82.2%
6.	Laba sebelum pajak penghasilan	237.1	350.0	414.9	75.0%
7.	Pajak penghasilan	26.7	42.4	35.1	31.6%
8.	Laba/Rugi tahun berjalan	210.4	307.6	379.7	80.5%

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Bintang Mitra 2011-2013

Hasil analisis data laba/rugi dari tahun 2011 – 2013 dapat disimpulkan Nilai total laba bersih PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra tahun 2011 senilai Rp 210.402 meningkat dari nilai total laba bersih tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2012 total laba bersih meningkat sekitar 97,20% dengan total Rp 307.604. Pada tahun 2013 total laba bersih PT. BPR Bintang Mitra senilai Rp 379.728 dan kembali meningkat 72,12% dari tahun sebelumnya.

Analisis Data

Analisis deskriptif disajikan data komponen rasio yang digunakan dalam perhitungan rasio capital, asset, management, earning dan liquidity (CAMEL) berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tahun 1997, pada PT.BPR Bintang Mitra untuk periode tahun 2011-2013. Berturut – turut disajikan dalam hasil penilaian masing – masing rasio yaitu sebagai berikut:

Faktor Capital

Penghitungan faktor capital PT. BPR Bintang Mitra pada tahun 2011 sampai 2013 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
PT.BPR Bintang Mitra
Nilai & Kriteria Kesehatan Faktor Capital Komparatif 2011-2013

No. urt	Faktor Rasio Capital	Tahun		
		2011	2012	2013
1.	Aktiva tertimbang minim risiko (ATMR)	3,172.0	2,802.5	3,827.2
2.	Modal (MODL)	2,335.1	2,642.8	3,022.3
3.	Rasio CAR : Modal / ATMR; (2 : 1)	73.6%	94.3%	79.0%
4.	Faktor kriteria *)	Sehat	Sehat	Sehat
5.	Nilai kredit faktor (3:1)+1	174	194	179
6.	Nilai kredit maksimal	100	100	100
7.	Bobot Nilai	30%	30%	30%
8.	Nilai kredit akhir (6 x 7)	30	30	30

*) Faktor kriteria :

> 8,0%	= Sehat
> 7,9% < 8,0%	= Cukup Sehat
> 6,5% < 7,9%	= Kurang Sehat
< 6,5%	= Tidak Sehat

Faktor Asset

Penghitungan faktor asset yang terdiri dari dua komponen yaitu rasio kolektibilitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
PT.BPR Bintang Mitra
Nilai & Kriteria Kesehatan Faktor Asset Komparatif 2011-2013

No. urt	Faktor Rasio Asset	Tahun		
		2011	2012	2013
1.	Rasio Kolektibilitas Aktiva Produktif (KAP)			
a.	Aktv.Prod.Yg Diklasifikasi (APYD) :	144.0	67.5	103.4
b.	Aktiva Produktif (AP)	3,364.6	3,355.0	4,541.3
c.	Rasio KAP = $\{ (1a : 1b) \times 100\% \}$	4.28%	2.01%	2.28%
d.	Faktor Kriteria *)	Sehat	Sehat	Sehat
e.	Nilai kredit (22,5-1c.):1,5	121	137	135
f.	Nilai kredit maksimal	100	100	100
g.	Bobot nilai	25%	25%	25%
h.	Nilai kredit akhir	25	25	25
2.	Rasio Peny.Penghap.Aktv.Produktif (PPAP)			
a.	PPAP Yang Wajib Dibentuk (PPAPYWD)	22.8	22.7	29.4
b.	PPAP Yang Telah dibentuk (PPAPYTD)	25.1	23.1	29.7
c.	Rasio PPAP = $\{ (2b : 2a) \times 100\% \}$	110.2%	101.9%	101.2%
d.	Faktor Kriteria **)	Sehat	Sehat	Sehat
e.	Nilai kredit (2c.x1)	110	102	101
f.	Nilai kredit maksimal	100	100	100
g.	Bobot nilai	5%	5%	5%
h.	Nilai kredit akhir	5	5	5

*) Faktor kriteria :

0,00 - < 10,355	= Sehat
> 10,35% < 12,60%	= Sukup Sehat
>12,60 < 14,85%	= Kurang Sehat
> 14,85%	= Tidak Sehat

***) Faktor kriteria :

> 81,0%	= Sehat
> 66,0% < 81,05	= Sukup Sehat
> 51,0% < 66,0%	= Kurang Sehat
< 51,0%	= Tidak Sehat

Faktor Manajemen

Penghitungan pada faktor manajemen yang terdiri dari dua komponen yaitu, manajemen umum dan manajemen resiko menghasilkan nilai kredit seperti tampak pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
PT. BPR Bintang Mitra
Nilai Respon Kuesioner Faktor Manajemen 2011-2013

No urt	Komponen Pertanyaan / Pernyataan	Jumlah Pertanyaan	Nilai		
			2011	2012	2013
1.	Manajemen Umum	10	35	37	38
a.	Prosentase rasio (1:40)x100		87.5	92.5	95
b.	Faktor kriteria *)		Sehat	Sehat	Sehat
c.	Nilai kredit (1a.x1)		87.5	92.5	95.0
d.	Nilai kredit maksimum		100	100	100
e.	Bobot nilai		10%	10%	10%
f.	Nilai kredit akhir (1c.x1e)		8.75	9.25	9.50
2.	Manajemen Risiko	15	49	52	54
a.	Prosentase rasio (1:40)x100		81.7	86.7	90.0
b.	Faktor kriteria **)		Sehat	Sehat	Sehat
c.	Nilai kredit (1a.x1)		81.7	86.7	90.0
d.	Nilai kredit maksimum		100	100	100
e.	Bobot nilai		10%	10%	10%
f.	Nilai kredit akhir (1c.x1e)		8.17	8.67	9.00

Sumber : Respon Kuesioner PT.BPR Bintang Mitra, 2011-2013

*) Faktor kriteria :

33 - 40 = Sehat
27 - 32 = Cukup Sehat
21 - 26 = Kurang Sehat
< 21 = Tidak Sehat

***) Faktor kriteria :

49 - 60 = Sehat
40 - 48 = Cukup Sehat
31 - 39 = Kurang Sehat
< 31 = Tidak Sehat

Faktor Earning

Penghitungan faktor rentabilitas (Earning) didasarkan pada dua rasio yaitu laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dan rasio efisiensi operasional (REO).

Tabel 6
PT.BPR Bintang Mitra
Nilai Faktor Rentabilitas Komparatif 2012-2013

No. urt	Komponen Fator Rasio Rentabilitas	Jumlah		
		2011	2012	2013
1.	Rasio Return On Asset (ROA) :			
a.	Laba sebelum pajak penghasilan (EBT)	237.1	350.0	414.9
b.	Aset rata-rata setiap bulan	3,728.0	4,069.5	4,618.8
c.	Return On Asset (1a.:1b.)	6.4%	8.6%	9.0%
d.	Faktor kriteria *)	Sehat	Sehat	Sehat
e.	Nilai kredit faktor (1d.:0,015)x100	424.0	573.4	598.8
f.	Nilai kredit maksimum	100	100	100
g.	Bobot nilai kredit	5.0%	5.0%	5.0%
h.	Nilai Faktor Akhir (1g.x1h.)	5.0	5.0	5.0
2	Rasio Effisiensi Operasi (REO) :			
a.	Biaya Operasi rata-rata sebulan (BO)	51.7	60.3	63.7
b.	Pendapatan Operasi rata-rata sebulan (PO)	72.3	90.2	99.7
c.	Rasio Effisiensi Operasi (2a.:2b.)	71.6%	66.8%	63.9%
d.	Faktor kriteria **)	Sehat	Sehat	Sehat
e.	Nilai kredit faktor (1d.:0,015)x100	4,772	4,456	4,261
f.	Nilai kredit maksimum	100	100	100
g.	Bobot nilai kredit	5.0%	5.0%	5.0%
h.	Nilai Faktor Akhir (1g.x1h.)	5.0	5.0	5.0

Sumber : Laporan Keuangan PT.BPR Bintang Mitra 2011-2013 diolah

*) Kriteria :

> 1,250%	= Sehat
> 0,999% -< 1,250%	= Cukup Sehat
> 0,765% -< 0,999%	= Kurang Sehat
< 0,765%	= Tidak Sehat

**) Kriteria :

< 93,52%	= Sehat
> 93,52% -< 94,72%	= Cukup Sehat
> 94,72% -< 95,92%	= Kurang Sehat
> 95,92%	= Tidak Sehat

Faktor Likuiditas

Penghitungan terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar atau cash ratio (CR) dan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga atau loan to deposit ratio (LDR). Keduanya akan dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 7
PT.BPR Bintang Mitra
Nilai Faktor Likuiditas Komparatif 2011-2013

No. urt	Komponen Fator Likuiditas (Liquidity)	Jumlah		
		2011	2012	2013
1.	Rasio Kas (Cash Ratio) - (CR) :			
a.	Aktiva Likuid (AL) :	316.5	826.7	633.4
b.	Kewajiban Lancar (KL) :	977.5	1,117.9	834.7
c.	Rasio Kas (CR) - (AL : KL) : { 1a. : 1b. }	32.4%	74.0%	75.9%
d.	Faktor kriteria *)	Sehat	Sehat	Sehat
e.	Nilai kredit (1c.:0,05) x 100	648	1,479	1,518
f.	Nilai kredit maksimum	100	100	100
g.	Bobot nilai	5.0%	5.0%	5.0%
h.	Nilai kredit akhir (1f.x1g.)	5.0	5.0	5.0
2.	Rasio Pinjaman (Loan to Deposit Ratio) - (LDR) :			
a.	Kredit yang diberikan	3,085.4	2,599.2	3,912.1
b.	Dana Pihak Ketiga	3,771.0	3,719.9	4,783.1
c.	Rasio Pinjaman (LDR) { 2a. : 2b. }	81.8%	69.9%	81.8%
d.	Faktor kriteria **)	Sehat	Sehat	Sehat
e.	Nilai kredit (1c.:0,05) x 100	457	457	457
f.	Nilai kredit maksimum	100	100	100
g.	Bobot nilai	5.0%	5.0%	5.0%
h.	Nilai kredit akhir (1f.x1g.)	5.0	5.0	5.0

Sumber : Laporan Keuangan PT.BPR Bintang Mitra 2011-2013

*) Kriteria :

> 94,75%	= Sehat
> 94,75% -< 98,50%	= Cukup Sehat
> 98,50% -< 102,25%	= Kurang Sehat
< 102,25%	= Tidak Sehat

**) Kriteria :

> 4,05%	= Sehat
> 3,30 -< 4,05%	= Cukup Sehat
> 2,55% -< 3,30%	= Kurang Sehat
< 2,55%	= Tidak Sehat

Secara keseluruhan rekapitulasi hasil akhir penghitungan tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Mitra selama periode 2011 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
PT. BPR Bintang Mitra
Tingkat Kesehatan Berdasarkan CAMEL Komparatif 2011-2013

No. urt	Faktor Yang dinilai	2011		2012		2013	
		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
1.	CAPITAL (30%)						
a.	CAR	73.6	30.0	94.3	30.0	79.0	30.0
2.	ASET QUALITY (30%)						
a.	KAP	4.3	25.0	2.7	25.0	1.9	25.0
b.	PPAP	110.2	5.0	101.9	5.0	101.2	5.0
3.	MANAJEMEN (20%)						
a.	Man.Umum	35.0	8.75	37.0	9.25	38.0	9.50
b.	Man.Risiko	49.0	8.17	52.0	8.67	54.0	9.00
4.	EARNING (10%)						
a.	ROA	6.4	5.0	8.6	5.0	9.0	5.0
b.	REO	71.6	5.0	66.8	5.0	63.9	5.0
5.	LIKUIDITAS (10%)						
a.	Rasio Kas	32.4	5.0	74.0	5.0	75.9	5.0
b.	LDR	81.8	5.0	69.9	5.0	81.8	5.0
	Nilai kredit akhir		96.9		97.9		98.5
	Tingkat kesehatan		SEHAT		SEHAT		SEHAT

Sumber : Laporan Keuangan PT.BPR Bintang Mitra 2011-2013 yang diolah

Pembahasan

Dalam penelitian terhadap tingkat kesehatan PT. BPR Bintang Mitra periode 2011 – 2013 dapat diketahui bahwa untuk faktor permodalan (capital) dalam tiga tahun terakhir, dengan memperoleh kriteria "Sehat", dan memperoleh nilai kredit maksimal sebesar 30. Hal ini, dapat dilihat dari perhitungan ATMR yang cukup baik serta berdasarkan perhitungan KPMM tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia sehingga mempunyai kelebihan modal. Pada tahun 2012 rasio CAR mengalami peningkatan tajam hingga mencapai 94,3%. Namun, CAR yang terlalu tinggi dalam perbankan kurang menguntungkan, karena merupakan indikasi bahwa banyak aktiva kurang produktif, dan jika berpedoman pada predikat kesehatan perbankan bahwa CAR sebesar 11% sudah cukup memiliki predikat sehat, sehingga tidak diperlukan terlalu tinggi.

Dari faktor aktiva produktif, kondisi PT. BPR Bintang Mitra pada periode 2011 – 2013 termasuk dalam kategori "Sehat". Dapat terlihat pada dua komponen rasio yaitu KAP dan PPAP mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir yang merupakan indikator bahwa semakin kecilnya jumlah aktiva yang berisiko pada PT.BPR Bintang Mitra. Hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor yang menyebabkan makin kecilnya kredit yang tertunda atau kesulitan dalam pembayarannya. Sehingga berakibat berkurangnya jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dan menyebabkan penurunan pada rasio ini.

Faktor manajemen PT.BPR Bintang Mitra menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun dan mempunyai kriteria "sehat", hal ini dikarenakan kinerja PT.BPR Bintang Mitra mengalami peningkatan dalam mengatur strategi dalam usaha pencapaian tujuan bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kinerja manajemen secara umum yang meliputi strategi, struktur, sistem dan kepemimpinan.

Dari hasil penghitungan pada rasio ROA dan REO berturut-turut tahun 2011, 2012, dan 2013, maka dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas pada PT. BPR Bintang Mitra adalah dalam keadaan "sehat". Rasio ROA pada periode 2011-2013 menunjukkan bahwa mengalami peningkatan antara 4%-35%, hal ini merupakan indikator bahwa kemampuan memperoleh laba dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik. Sedangkan rasio REO menunjukkan bahwa mengalami penurunan antara 4%-7%, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perbankan semakin efisien.

Faktor likuiditas untuk Cash Ratio (CR) PT. BPR Bintang Mitra selama periode 2011-2013 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Sedangkan rasio LDR sempat mengalami penurunan, namun kembali naik di tahun 2013. Kenaikan rasio LDR ini menunjukkan bahwa pada setiap tahun terjadi kenaikan jumlah kredit yang diimbangi dengan kenaikan dana yang diterima oleh Bank. Dari dua rasio tersebut dapat dilihat secara keseluruhan faktor likuiditas PT. BPR Bintang Mitra dinyatakan "sehat"

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan terhadap penilaian tingkat kesehatan pada PT. BPR Bintang Mitra sebagai berikut :

- a. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011-2013 berdasarkan analisis CAMEL, menunjukkan dalam predikat SEHAT, dengan nilai kredit sebesar 96,9 di tahun 2011, kemudian 97,9 di tahun 2012 dan 98,5 di tahun 2013.
- b. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011-2013 berdasarkan analisis faktor Capital, menunjukkan dalam predikat sehat. Namun pada range nilai rasio yang tercapai mengindikasikan bahwa banyak aktiva yang kurang produktif.
- c. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011-2013 berdasarkan analisis faktor Asset yang terbagi dalam dua komponen, yaitu KAP dan PPAP, menunjukkan dalam predikat sehat. Rasio KAP yang semakin mengecil merupakan indikator bahwa semakin kecilnya jumlah aktiva yang berisiko. Dan besarnya PPAP sesuai dengan kegiatan perbankan dalam memberikan kredit dan risiko aktiva.
- d. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011-2013 berdasarkan analisis faktor manajemen yang terbagi dalam dua komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, menunjukkan dalam predikat sehat.
- e. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011-2013 berdasarkan analisis faktor earning yang terbagi menjadi ROA dan REO, menunjukkan dalam predikat sehat. Rasio ROA yang meningkat merupakan indikator bahwa kemampuan memperoleh laba dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik. Sedangkan Rasio REO yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa pengelolaan perbankan semakin efisien.
- f. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Bintang Mitra tahun 2011-2013 berdasarkan analisis faktor likuiditas yang terbagi menjadi rasio kas dan rasio LDR, menunjukkan dalam predikat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 Tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laporan Tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra Tahun 2011. Surabaya.
- Laporan Tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra Tahun 2012. Surabaya.
- Laporan Tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Bintang Mitra Tahun 2013. Surabaya.
- Reksohadiprojo, S. 2000, *Dasar - Dasar Manajemen*, Edisi Kelima, Cetakan Kelima, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Santoso, B dan S. Triandaru. 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinungan, M. 1994. *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*. PT. Rineka Cipta :Jakarta.

